

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran dialami oleh semua daerah, pengangguran sendiri dapat mengakibatkan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Dampak lain yang diakibatkan oleh pengangguran adalah tingkat kriminalitas di suatu daerah (Purwanti & Widyaningsih, 2019). Menurut Muslim (2014) pengangguran disebabkan oleh tingginya angka angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sehingga jumlah angkatan kerja melebihi jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja dan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2022). Pengangguran adalah jarak antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sesungguhnya (Indayani & Hartono, 2020). Pengangguran dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang sedang atau belum memiliki pekerjaan tetap (Sholeh, 2017).

Bentuk indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menjadi potret akan kurang termanfaatkannya tenaga kerja adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasinya menyatakan bahwa TPT di Provinsi Jawa Timur berada pada angka 5,49% yang mana telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada dalam angka 5,74%. Dari publikasi tersebut juga Kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat pengangguran terbesar yaitu sebesar 8,80% sedangkan nilai terendah berada pada Kabupaten Sumenep dengan nilai sebesar 1,36%.

Untuk mewujudkan penguatan perekonomian Jawa Timur dalam aspek penanggulangan pengangguran dapat diawali dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi TPT. Sebelumnya Firdhania & Muslihatinningsih (2017) telah melakukan penelitian terkait tingkat pengangguran di Kabupaten Jember dengan pemodelan regresi linier berganda yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selain itu penelitian dari Priastiwi & Handayani (2019) dengan menggunakan pemodelan

regresi data panel terkait dengan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah juga menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran yang berarti dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan turut serta meningkatkan tingkat pengangguran. Muhgni et al. (2020) juga melakukan penelitian terkait tingkat pengangguran dengan menggunakan pemodelan regresi nonparametrik *Spline* diperoleh hasil bahwasanya tingkat partisipasi angkatan kerja juga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara signifikan dan berhubungan secara negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka (Khotimah, 2018).

Provinsi Jawa Timur secara administratif terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota yang saling berdekatan, sehingga sangat memungkinkan untuk munculnya pengaruh antar wilayah terdekat. Dengan adanya persoalan tersebut maka peneliti akan melakukan analisis TPT di Jawa Timur dengan mempertimbangkan adanya pengaruh lokasi atau spasial. Hal ini dilakukan agar nantinya bentuk hubungan secara spasial dapat diamati. Analisis dengan pendekatan spasial dapat dilakukan apabila data yang digunakan dalam kajian terdeteksi memiliki pola spasial di dalamnya. Ningtias & Rahayu (2017) telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan TPT di Jawa Timur dengan menggunakan metode regresi spasial dengan menggunakan tiga variabel independen dan mendapatkan hasil bahwasanya persentase penduduk miskin dan distribusi produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha jasa lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap TPT di Jawa Timur.

Regresi spasial merupakan model yang dirancang untuk menyatukan ketergantungan antara amatan (daerah atau titik dalam ruang) yang berada dalam jarak terdekat (Astuti et al., 2013). Regresi spasial sendiri merupakan bentuk pengembangan dari model regresi sederhana dengan menambahkan matriks pembobot yang memungkinkan untuk mengidentifikasi adanya ketergantungan antar daerah atau amatan (Laswinia & Chamid, 2016).

Komponen penting dalam metode analisis data spasial adalah matriks pembobot yang dalam kebanyakan model digunakan untuk menggambarkan bentuk spasial yang diharapkan (Akolo, 2022). Matriks pembobot spasial yang berbeda sangat

mungkin diperlukan dalam berbagai macam studi karena hasil yang mungkin berbeda dari masing-masing pembobot yang digunakan (Arif et al., 2019).

Pada penelitian ini digunakan metode regresi spasial yang meliputi *Spatial Autoregressive Model* dan *Spatial Error Model*. Dengan variabel berbeda dengan penelitian sebelumnya dan menggunakan data terbaru Ningtias & Rahayu, (2017), Prahutama (2013) dan Erdkhadifa (2021) variabel yang ditambahkan adalah jumlah lowongan kerja terdaftar dan rata-rata lama sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian lain untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penanganan pengangguran di Jawa Timur. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pemodelan Regresi Spasial pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diuraikan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana statistik deskriptif dari tingkat pengangguran terbuka dan indikatornya di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana hasil pemodelan *Spatial Autoregressive Model* pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
3. Bagaimana hasil pemodelan *Spatial Error Model* pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
4. Bagaimana hasil pemodelan SARMA pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh variabel prediktor terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui statistik deskriptif dari tingkat pengangguran terbuka dan indikatornya di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dengan *Spatial Autoregressive Model*.

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dengan *Spatial error Model*.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dengan SARMA.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

1. Manfaat Akademisi.

Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, sekaligus dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin mengambil topik permasalahan yang sama.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam penanganan pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembanding penelitian terdahulu hingga saat ini sesuai dengan mata kuliah yang telah dipelajari dan menjadi bahan referensi atau informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spatial Autoregressive Model* (SAR), *Spatial Error Model* (SEM) dan SARMA.